

B3100

Harga f 1.20

Madjallah

9 Oktober 1948

Merdeka

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



KOLONEL GATOT SUBROTO

Setelah pengangkatannya, Madium 'Merah' djatuh

BERPENGARUH SIONAL

15-10-40

Madjallah

Merdeka

Berita mingguan untuk Indonesia

Diterbitkan oleh
N. V. Badan Penerbit
Merdeka
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum
B. M. DIAH
Pemimpin Perusahaan
M. T. HOETAGALOENG
Pemimpin Sidang Redaksi
HERAWATI DIAH,
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:
di Singapore, Malaya
di Amsterdam, Nederland
di New Delhi
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,
Medan, Palembang, Surabaya, Ambor.

No. 39, Th 1 9 October 1948

GAMBAR DEPAN

Kolonel Gatot Subroto jang baru diangkat sebagai Gupernur Militer Surakarta-Madiun-Pati-Semarang beberapa hari setelah pengangkatannja dengan gagah mengumumkan bahwa Madiun sudah djatuh dan dapat direbut kembali oleh pasukan² Pemerintah. Kolonel jang berumur kurang lebih 40 th. ini djuga mendapat nama dalam permulaan revolusi ketika ia dapat merebut Ambarawa dalam pertempuran melawan Ghurka dari tentera Inggeris.

Gambar IPPHOS.

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjuali dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar².

Ditjetak di Pertjetakan
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi/Tatausaha
Molevliet Timur, 9,
Tilp. 3250 — 3230 Djk.
Djakarta

SURAT DARI REDAKSI

Pembatja madjallah Merdeka jk

Kedjadian² dalam negeri berlaku dengan tjepat. Baru sadja saja tinggalkan daerah Republik, ketika mana pasukan² Pemerintah sedang madju ke Madiun, sudah datang lagi berita mengatakan Madiun djatuh. Orang² di kota Jogjakarta jg. tadinja chwawtir tentang nasib kota Madiun dan penduduknja, kini tentu sudah gembira kembali.

Kepergian saja ke Jogjakarta itu adalah untuk keperluan djurnalistik, Dan rupanja memang tepat benar „timing” saja datang didaerah Republik, karena dalam waktu saja bera-

dikota² dimana ia berbitjara, orang berdujun² datang untuk mendengnja. Dengan bangga kata merdeka dari FDR kepada saja, bahwa di Madiun, Muso berpedato dialun² dibandjiri 350.000 orang manusia. Ketika saja menanjakan kepada orang Kementerian Penerangan benarik demikian besar djumlah orang jang datang mendengarkan Pak Muso itu, berkata mereka bahwa itu tidak dapat dibenarkan. Dan ketika saja ngomong² dengan beberapa mahasiswa tentang kekuatan djiwa jang panjang keluar dari persoon Muso

berkata mereka kepada saja „Apakah tidak tahu bahwa Muso bitjara dengan djungnja didjaga oleh pasukan bersendjata?”

„Pasukan bersendjata siapa?” tanya saja

„Pasukan bersendjata dari golongannja sendiri,” beritakta mereka.

„Dan Muso sendiripun membawa sendjata setiap kali berpedato. Maka kita sendjara melihatnja.”

demikianlah terangan mereka kepada saja

Pembatja madjallah Merdeka dapat meramalkan bagaimana senang perasaan seorang wartawan djika beritakta jang dapat kedjarnja. Walaupun laupun

orang manusia suka sekali mendengnja berita-berita jang luar biasa, bagi orang wartawan berita-berita itu lebih berharga, karena ia dapat mendjikkannja kepada umum jang sendjara membatja itu. Tentu pembatja sendjara rang mengerti bagaimana seorang wartawan perti saja senang betul dengan sendjara kesempatan berpergian jang beritakta mendapat bahan menulis bagi pembatjaan saja.

Hanja pekerdjaan wartawan djuga ada resiko-nja. Dan dari surat redaksi j.l. para pembatja telah mengetaknja.



da dikota Jogjakarta, ada „coup d'état Madiun”, jang tidak disangka orang akan demikian tjepat terdjadinja. Mula² tertarik oleh angin baru jang datang dari Moskow itu, maka hidung wartawan saja memaksakan saja meminta tempat dipesawat terbang KTN jang biasanja munda-mandir antara Djakarta dan Jogjakarta itu.

Dan benar sekali sangkaan saja, seluruh kota Jogjakarta masih ramai membitjarakan Muso jang kata orang² jang membentji kepadanja berkiblat ke Kremlin di Moskow. Ketika saja datang ke Jogjakarta, Muso baru sadja meninggalkan ibu kota kita dan bersama kawan²nja sedang dalam perdjalanan ke Djawa Timur. Dan karena ia memang seorang baru, artinja seorang jang baru kelihatan lagi dalam hidup nasional kita, maka

Herawati Diah

Antara setan dan api

..... membatja M.M. jang terbit baru² ini adalah jang menarik perhatian\ saja jaitu gambar karikatur jg berkepala siapa setan dan siapa api, jang menjatakan bagaimana sukarnya pemimpin² kita mengemudikan negaranya. Seluruh bulu roma tegak bangun ketika membatja isi dihalaman nasional itu!

Apa artinja kata² seperti Ipphos, Sumeh dll. dibawah gambar² ?

R. Hilman J.
Bandung.

Nama² dibawah gambar² untuk menjebut siapa jang membuat photo tsb. Djuru portret djuga ada keahliannya. Red.

Wanita hendak kemana?

.....merasa sjukur karena M. M. dalam beberapa bulan aehir ini telah memuat berita atau tulisan² sepintas lalu jang mengenai kehidupan wanita dalam masjarakat Indonesia Merdeka.

Tapi sampai dimana tulisan² tadi membawa sari² penghidupan wanita ini belum dapat kami pahami dan mengerti.

Sebagian besar tulisan² itu seolah² membawa atau mengobah agar wanita kita dalam masjarakat kini harus mengobah sikap lama dan menentukan sikap baru dengan meniru² masjarakat wanita di Amerika.

Tjorak jang demikian sangat menentang kepada kami sebagai georang wanita timur aseli.

Sri Kuntari.
Djakarta.

M. M. belum pernah dalam karangannya mengatakan bahwa wanita Indonesia harus „menentukan sikap baru dengan meniru² masjarakat wanita di Amerika”. Pun harap pembatja terangkan dengan djelas didalam tulisan mana ada andjuran sematjam itu, sebab pembatja menulis tentang „berita tersebut”. Wanita Indonesia dalam pandangan red. M.M. paling menarik apabila modern, tapi tetap aseli. Red.

Faham(isme) pemuda

Lebih kurang tiga bulan pembatja M.M. belum pernah terantuk kepada ruangan pemuda. Banggalah kiranya, djika M.M. tiap terbit menghidangkan kepada ehalaajak „ruangan pemu-

da” jang memuat sedemikian faham (isme) hingga pemuda² Indonesia mendjadi pentjinta tanah air dan bangsa jang membawa pemuda² kita kepada arah djalan masjarakat jang sempurna. Pun ini berhubung dengan adanya Kementerian Urusan Pemuda dalam Pemerintahan Nasional.

Salamon Pangeranan.
Pamekasan.

Andjuran pembatja Salamon sukar didjalankan M.M. sebab selain tiada tempat terluang lagi dalam M. M. djuga sudah ada banjak madjallah² dan harian² lain jang terutama mengenai pemuda dan Paham(isme)nja. Red.

Apa bentuk rupanja?

Berhubung dengan kedjadian² di Madiun jang menarik perhatian seluruh rakjat Indonesia, apakah M. M. bisa memuat portret orang jang mengaku dirinja sebagai pemimpin komunis jaitu Muso ?

Saja ingin melihat bentuk rupanja

Kenapa M. M. datangnja selalu terlambat dari pada harian²nja.

Abd. Rachman.
Tjirebon.



(Itu dia Muso)

M. M. datangnja terlambat karena kesukaran² teknis jang tiada dalam kekuasaan kami untuk memperbaikinja. Red.

Beberapa saran

..... setudju sekali dengan adanya ruangan Surat dari Pembatja jg vernjata mendapat sambutan meriah dari pihak pembatja.

M. M. sungguh murah nian, apabila diingatkan bahwa harga langganan untuk madjallah 5 nomor sadja adalah f 6.—. Demikian djuga untuk hariannya

Sebagai penutup kami kemukakan, kenapakah ruangan „pengetahuan” selain memuat tjabang² pengetahuan baru, djuga dihidangkan pengetahuan jang praktis jang dapat dilaksanakan ditanah air kita.

Mohd. Udrus.
Batang.

Andjuran pembatja Udrus akan kami perhatikan. Red.

M. M. terlambat

Semendjak beberapa minggu aehir ini kami merasa ketjewa sekali berhubung madjallah Merdeka datangnja selalu terlambat, dan djauh terbelakang daripada waktunja jang ditentukan.

Apakah keadaan ini tidak dapat diperbaiki, sebab bagi pentjinta M. M. jang banjak itu hal ini seakan² merupakan kepahitan jang merusak rasa manis pada diri M. M. seluruhnja.

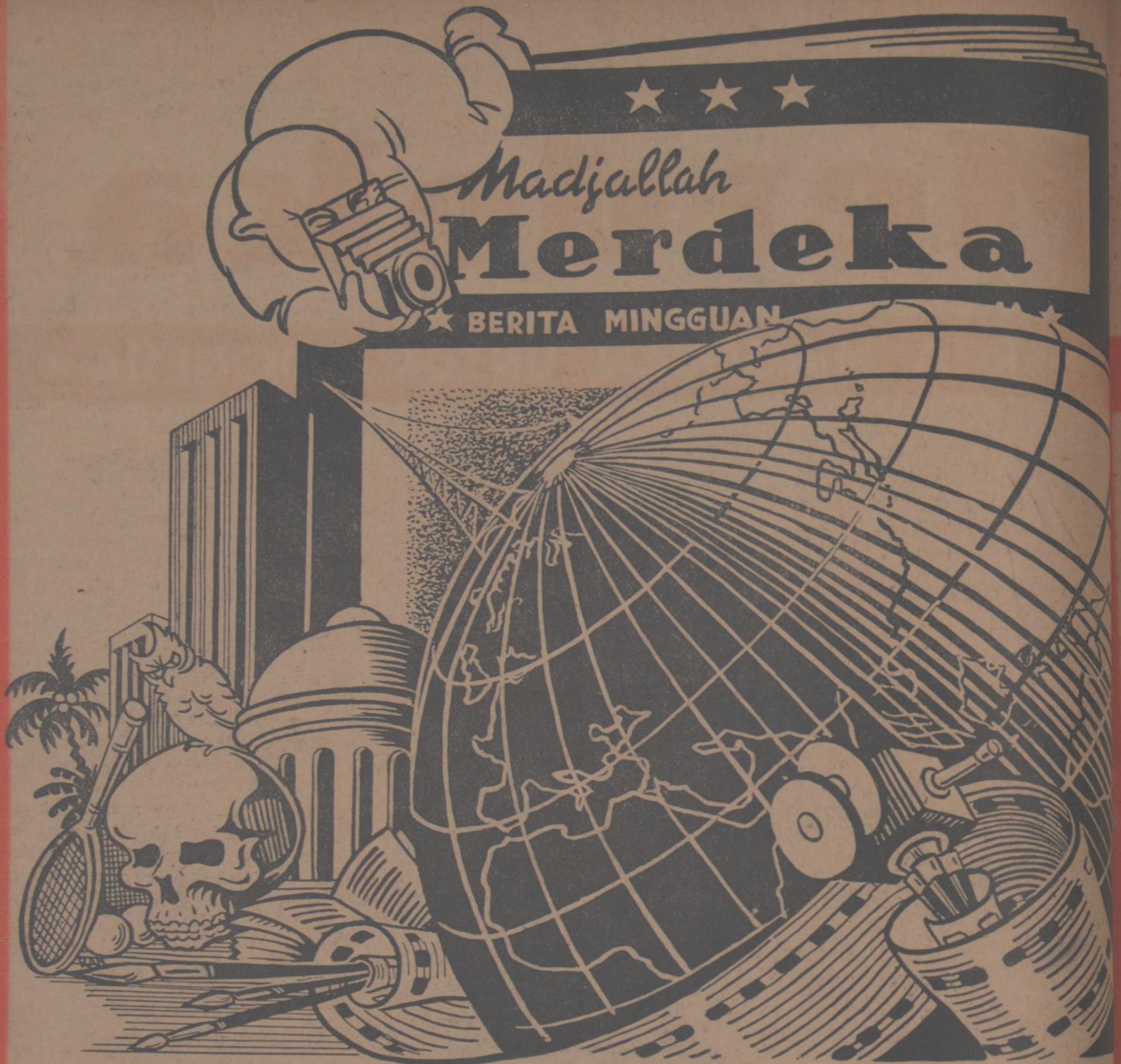
Surjati.
Djakarta.

Keluhan sdr. djuga mendjadi keluhan red. sendiri, sebab kekurangan ini terutama terletak pada kesukaran dengan pertjetakan. Harap sdr. sabar, sebab tentu ada perbaikan lain minggu. Red.

Terbelakang dan bodoh?

Tulisan RAS. Gandasubrata dalam nomor peringatan M. M. berkepala: „ingin melebihi tjita² R. A. Kartini” sub: „Antara kota dan desa”, a.l. disebutkan: „Keadaan didaerah pedalaman sangat berlainan daripada dikota² besar dimana penduduknja umumnya tinggi pengetahuannya dan lebih banjak pengalamannya. Biaja untuk memperoleh batjaan² misalnja adalah lebih rendah, kesempatan adalah lebih banjak. Tidak demikian dipedalaman. Apakah jang RAS. Gandasubrata maksudkan dengan daerah pedalaman” itu? pada galibnja sebutan „daerah pedalaman” itu adalah daerah republik. Djika benar demikian jang RAS. G. maksudkan, saja sangat ketjewa. Sebab, itu mungkin dapat diartikan bahwa:” daerah pedalaman (= Republik) seolah² rakjatnja masih terbelakang alias bodoh.

R.I. Alie Affandy.
Djatibarang.



Tidak tjukup bagi pengetahuan Tuan dan Njonja djika hanja membatja ssk. harian. Perlu disamping itu sebuah Madjallah mingguan populer, seperti Madjallah Merdeka jang memberikan pengertian tentang berita jang dibatja

Untuk pematja, segala tjabang² politik (Nasional – Internasional), pengetahuan, kesenian & pilem, Madjallah Merdeka kumpulkan diruangannja dengan tjara sederhana, terang & berirama

Langganan terlepas. f 6. – (5 nomor)
 " bersama Harian Merdeka. f 8.50 sebulan

Kirimlah uang pada: **TATA USAHA** – Molenvliet Timur 9, Tilp. 3250 Dkt.